

PERAN DAN FUNGSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MEMAJUKAN DUNIA PENDIDIKAN

Heri Maria Zulfiati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
E-mail: mariazulfiati@yahoo.co.id

Abstract: The role and function of teachers is very important in teaching and educating students, as well as in advancing education. The quality of student education and depend on and teacher's quality. Teacher is a profession who prepare human resources to meet nation building in the independence. Teacher as one component of course in separable from the education system. The paradigm of the national education system should include a variety of actors, including input, process, and output of education. In practice, more emphasis on education efforts to raise learners do something beneficial to the interests of society and the nation. So the teacher's role in creating an exciting and fun learning, teachers demanding more creative and professional. This is important, because in every lesson, has a very central role, well as planners, implementers, and evaluators in learning.

Key words: function, role, teacher and education.

Keberhasilan proses pendidikan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh komponen-komponen pendidikan, yaitu tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, isi/ materi pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan saling menunjang satu sama lainnya. Salah satu komponen penting adalah guru atau pendidik.

Pada peradaban bangsa mana pun, termasuk Indonesia, profesi guru bermakna strategis karena penyandanginya mengemban tugas sejati bagi proses kemanusiaan, pemanusiaan, pencerdasan, pembudayaan, dan pembangun karakter bangsa. Guru sebagai salah satu komponen pendidikan tentunya tak terpisahkan dari sistem pendidikan. Paradigma sistem pendidikan nasional harus mencakup berbagai faktor diantaranya input, proses, dan output pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan lebih ditekankan pada upaya membangkitkan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan bangsa. Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menggairahkan dan menyenangkan menuntut guru lebih kreatif dan profesional. Hal ini penting, karena dalam setiap pembelajaran guru memiliki peran yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pengertian Guru

Guru dalam bahasa Jawa menunjuk pada seorang yang harus *digugu dan ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Kata *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya.

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak dapat dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus. Apalagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Di dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai tenaga kependidikan, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga berperan sebagai pendidik. Guru harus memposisikan diri secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang tengah berkembang serta tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendunia. Dengan kata lain bahwa guru memikul tanggung jawab untuk membawa peserta didik, pada tingkat kedewasaan dengan kematangan untuk mengantarkan peserta didik mencapai cita-cita yang diinginkan dengan kecakapan khusus yang dikuasai, sehingga menjadi generasi muda yang produktif serta punya nilai jual.

Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar

Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Dalam peraturan pemerintah Bab I pasal I ayat I dijelaskan "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Selain itu dalam Bab I pasal I ayat (13) dijelaskan "Pendidikan Dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah yang diselenggarakan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat." Bab I pasal I ayat (14) dijelaskan "Sekolah Dasar yang selanjutnya disingkat SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang Pendidikan Dasar".

Kewajiban guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru Pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Dalam penjelasan Pasal 52 ayat (1) huruf (e), yang dimaksud dengan "tugas tambahan", misalnya menjadi pembina pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maka dirumuskan tujuan pendidikan dasar yakni memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota

umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah (pasal 3 PP nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar).

Dari penjabaran tentang peraturan pemerintah di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan tugas guru di SD melaksanakan tugasnya guna memenuhi tujuan dari dibentuknya suatu pendidikan. Kegiatan bimbingan dan konseling di SD bisa dilakukan oleh guru kelas maupun konselor hal ini terjadi karena sebagian sekolah dasar yang ada masih belum memiliki guru SD.

Guru adalah sebuah profesi yang sangat mulia, kehadiran guru bagi peserta didik ibarat sebuah lilin yang menjadi penerang tanpa batas tanpa membedakan siapa yang diterangi nya demikian pula terhadap peserta didik. Dalam mengemban amanah sebagai seorang guru perlu kiranya tampil sebagai sosok profesional. Sosok yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan, sosok yang dapat memberi contoh teladan, selalu berusaha untuk maju, terdepan, dan mengembangkan diri untuk mendapatkan inovasi yang bermanfaat sebagai bahan pengajaran kepada anak didik.

Peran guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya berhenti sebagai pemegang tonggak peradaban saja, melainkan juga sebagai rahim peradaban bagi kemajuan zaman. Sosok guru berperan aktif dalam pentransferan ilmu dan pengetahuan bagi anak didiknya untuk dijadikan bekal yang sangat vital bagi dirinya kelak. Bahkan yang penting, mereka mampu mengembangkan dan memberdayakan manusia untuk dicetak menjadi seorang yang berkarakter dan bermental baja, agar mereka tidak minder dalam menghadapi masalah dan dapat bersikap layaknya seorang ksatria.

Oleh karena itu, diperadaban manapun peran seorang guru tidak dapat diremehkan di dalam bidang apapun, baik yang bersifat pendidikan maupun yang lainnya. Akan tetapi untuk mencari dan menjadi guru yang seperti itu tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, melainkan membutuhkan etos dan spirit perjuangan yang luar biasa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Friedrich Wilhelm Nietzsche, seorang filsuf terkemuka abad postmodern. Dia menuturkan bahwa seorang guru sejati adalah mereka yang tidak memikirkan segala sesuatu, termasuk dirinya sendiri, kecuali muridnya. Dari sini dapat kita tarik kesimpulan bahwa seorang guru yang benar-benar patut dijadikan tauladan adalah mereka yang terfokus pada anak didiknya, demi tercapainya pencerahan. Anak didik adalah cikal bakal maju mundurnya sebuah bangsa. Kemana bangsa ini akan diarahkan itu tergantung pada mereka.

Seperti guru yang lain, guru SD juga adalah tenaga pendidik. Sebagai pendidik, sebenarnya banyak peran yang harus diemban oleh guru. Secara sederhana, peran guru sebagai pendidik ada-

lah membimbing, mengajar, dan melatih (Wardani, 2007. www.gurukelas.com).

1. Peran sebagai pembimbing
Untuk menjadi sosok pembimbing, guru harus mampu menjadi panutan yang dapat *digugu* dan ditiru oleh siswanya. Jika guru telah mampu menunjukkan contoh teladan yang baik bagi siswa, maka tugas membimbing akan lebih mudah dilakukan. Sebagai pembimbing, guru dituntut agar memiliki kemampuan profesional dalam menguasai dan melaksanakan teknik-teknik bimbingan.
2. Peran sebagai pengajar
Peran sebagai pengajar adalah yang paling populer bagi seorang guru. Bahkan jika seorang guru bertemu dengan rekannya sesama guru maka pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui tempatnya bertugas adalah "*Bapak/Ibu mengajar dimana?*" atau mungkin "*Bapak/Ibu mengajar kelas berapa?*" Dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, guru SD sebagai guru kelas harus memiliki kemampuan mengajarkan semua mata pelajaran di SD (kecuali Pendidikan Agama dan Penjaskes) dan hal-hal lain yang berkaitan dengan *mengajar*.
3. Peran sebagai Pelatih
Peran guru SD yang utama adalah sebagai pengajar yang mendidik. Peran sebagai pelatih biasanya tidak terlalu dituntut, karena peran tersebut lebih banyak dilakukan oleh guru dengan siswa yang telah dewasa. Siswa SD banyak memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru.

Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.

Akan tetapi, dalam praktiknya di lapangan sulit untuk menemukan guru yang mampu mengintegrasikan keempat kemampuan tersebut dengan sempurna. Seorang guru adalah manusia biasa. Ia bukan manusia super yang tanpa cacat. Guru adalah manusia biasa yang sekaligus memiliki kelebihan dan kekurangan. Itulah sebabnya keempat kemampuan yang harus dimiliki guru juga berada dalam tingkatan yang beranekaragam.

Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan (Echols dan Shadily, 2002:132). Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Debling (1995:80) menyampaikan "*competence is a broad concept which embodies the ability to transfer skills and knowledge to new situations within the occupational area*".

Kompetensi profesional guru menurut Nana Sudjana (2002:17-19) dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang yaitu pedagogik, personal, dan sosial. Sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi, maksudnya adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Suparlan (2008:93) menambahkan bahwa standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Depdiknas, 2005:24, 90 – 91).

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan

materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

4. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan poin-poin di atas, dapat kita rumuskan bahwa untuk menjadi guru yang baik dan ideal tidak hanya fokus pada penguasaan materi yang diajarkan. Seorang guru harus mampu menjalin komunikasi atau mempunyai hubungan sosial yang tidak hanya interaksi dengan siswa di kelas saja. Interaksi atau hubungan sosial sesama guru, dengan para pimpinan di sekolah, dengan orang tua atau wali peserta didik, maupun dengan lingkungan masyarakat lainnya. Paradigma guru yang melekat dalam masyarakat kita adalah seorang guru merupakan orang yang patut untuk ditiru, orang yang pantas untuk diteladani. Hal tersebut sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara bahwa seorang profesional harus dapat menempatkan diri seideal mungkin dalam figurinya sebagai teladan yaitu *ing ngarsa asung tulodo, ing madya mangun karsa, tut wuri hadayani* (Trianto, 2010:24). Artinya

seorang profesional apabila di depan harus mampu memberikan teladan yang ada dibelakangnya baik rekanan maupun masyarakat luas. Apabila ditempatkan ditengah-tengah harus mampu memberikan penguatan dan memompa semangat, dan apabila ia berada di belakang harus mampu memberikan dorongan motivasi terhadap siapa saja yang ada di depannya.

PENUTUP

Peran dan fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator, dan penilai. Peran dan fungsi guru tersebut membutuhkan keahlian khusus yang biasanya diperoleh oleh calon guru/ guru disaat mereka menempuh pendidikan formal keguruan baik di SPG, D2, atau S1 Kependidikan. Seorang guru harus menjadikan dirinya sebagai guru profesional. Guru yang profesional menguasai berbagai kompetensi yang disyaratkan untuk menjadi seorang guru. Guru yang baik dan ideal tidak hanya fokus pada penguasaan materi yang diajarkan. Seorang guru harus mampu menjalin komunikasi atau mempunyai hubungan sosial yang tidak hanya interaksi dengan siswa di kelas saja. Interaksi atau hubungan sosial sesama guru, para pimpinan di sekolah, orang tua atau wali peserta didik, maupun dengan lingkungan masyarakat lainnya. Paradigma guru yang melekat dalam masyarakat kita adalah seorang guru merupakan orang yang patut untuk ditiru, orang yang pantas untuk diteladani.

DAFTAR PUSTAKA

- Debling, G. 1995. "The Employment Department/ Training Agency Standards Program and NVQs: Implications for Education", dalam Burke, J.W. (Ed.) *competency based Education and Training*. London-New YorkPhiladelphia: The Falmer Press.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Dep Dik Nas.
- Echols, J.M. dan Shadily, H. 2002. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparlan. 2002. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Trianto. 2010. *Pengantar penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.
- Wardani. 2007. *Peran Guru SD dalam Pendidikan*. www.gurukelas.com. diakses 8-10-2014